

## Wanita dan pekerjaan: studi kasus wanita pembakul di Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Surati Suwiryo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=80169&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa "Jakarta dibangun oleh pendatang" mensiratkan suatu partisipasi aktif dari para urbanis yang sangat heterogen. Bila dilihat dari jenisnya, maka wujud dan bentuk partisipasi itu sangat variatif, yang mungkin secara alami, partisipasi itu akan tersegmentasi ke dalam tiga bagian, yaitu besar, menengah dan kecil.

Berkenaan dengan hal tersebut, tesis ini memfokuskan kajiannya pada segmen terakhir, yaitu segmen kecil, dalam hal ini pembakul. Dengan kata lain, tesis ini mengkaji kaum wanita pembakul yang bekerja di sektor informal di perkotaan seperti Jakarta, tepatnya di Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan perbakuannya di pasar kota dan kegiatan mereka di dalam rumah tangganya. Dalam konteks demikian, wanita pembakul memiliki peran sentral dalam ekonomi rumah tangga dan ekonomi di pasar. Di mana wanita pembakul memberikan kontribusi ekonomi lebih besar dari anggota rumah tangga lainnya.

Sedang kegiatan mereka di pasar kota, dilihat dari perspektif gender, kaum pembakul ini tidak jarang dilihat dengan sebelah mata, yang mensiratkan mereka berada di posisi inferior. Namun kenyataannya, menunjukkan hal sebaliknya. Mereka adalah Ibu rumah tangga dengan pengetahuan dan ketrampilan membakul di pasar kota yang terbatas, menghadapi persaingan pasar kompleks adanya. Mereka bertekad meninggalkan sementara anak dan keluarganya hanya untuk kepentingan yang lebih besar, yakni kelangsungan hidup rumah tangganya.

Persaingan yang memerlukan perjuangan fisik dan psikis yang tentu saja beresiko tinggi ini menghadapkan mereka pada realitas-realitas sebagai berikut: sosok kekuasaan yang terkadang tidak jarang bersikap "tidak peduli", sistem kompetisi yang ketat dengan maksud dirinya eksis dan usahanya berkelanjutan, dari faktor modal (capital), yang tak jarang mereka menciptakan sistem keuangan tersendiri. Dalam kegiatan demikian, mereka memperoleh pelajaran membagi waktu, pikiran, kegiatan dan permodalan.

Di sisi lain, di kalangan mereka, juga tercipta sikap saling menindas, saling merangkul (solidaritas), suap, korupsi, selingkuh dan beberapa karakteristik lainnya. Mereka menganggap sebagai sesuatu yang wajar, alami dan selalu mewarnai perjuangan mereka. Hal ini secara tidak langsung, akan menciptakan keadaan siapa yang kalah dan siapa yang menang. Dan dari sana pula, akan tercipta strategi besar, sedang dan kecil.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pada satu sisi pembakul ingin mengubah keadaan, ingin lebih maju dan mensejahterakan rumah tangganya. Di lain sisi, secara tidak langsung mereka dikatakan sebagai

kontributor dan penyangga ekonomi perkotaan. Bersamaan dengan itu, sudah pasti muncul persoalan mengenai kerumitan penataan kota dan kependudukan di Jakarta Selatan, khususnya.